

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab V ini peneliti menyajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Koromong Sebagai Sarana Mengembangkan Budaya Kewarganegaraan”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, yang selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji penelitian ini lebih lanjut.

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai “Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Koromong Sebagai Sarana Mengembangkan Budaya Kewarganegaraan”. Adapun beberapa simpulan yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian koromong yaitu nilai tolong menolong, musyawarah, persatuan dan religius. Nilai tolong menolong tercermin ketika masyarakat saling membantu satu sama lain dan untuk lebih peka terhadap masyarakat yang lainnya. Kemudian nilai musyawarah yang tercermin ketika sebelum kesenian koromong dipertunjukkan, masyarakat lebih menghargai masyarakat lain dan mengedepankan tujuan yang ingin dicapai tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi. Selanjutnya nilai persatuan, nilai ini tercermin ketika terjadi konflik di masyarakat dan menjadikan masyarakat tidak terpecah belah hanya dengan konflik yang terjadi. Lalu nilai religius dengan lebih mengedepankan rasa syukur masyarakat terhadap ciptaan sang Maha Kuasa dengan selalu bersyukur dari setiap kegiatannya, dan nilai tersebut sebagai bentuk dari regenerasi kesenian

koromong itu sendiri dengan berbagai cara untuk menyampaikan pesan moral berupa nilai kepada masa depan melalui generasi muda.

2. Terdapat empat cara dalam proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong yaitu imitasi, identifikasi dan sosialisasi dan dimasukkannya kesenian koromong kedalam pendidikan. Proses imitasi dilakukan ketika proses membuat sesajen dengan generasi muda meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Selanjutnya identifikasi dilakukan ketika dalam latihan kesenian koromong yang langsung diajarkan kepada generasi muda. Kemudian sosialisasi dilakukan oleh kelompok kesenian koromong di luar daerah Cikubang. Dan dimasukkannya kesenian koromong kedalam lingkungan pendidikan, dilakukan di sekolah yang letaknya berdekatan dengan kesenian koromong menjadikan proses pewarisan nilai kesenian koromong semakin terstruktur dengan adanya aturan-aturan yang
3. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda terbagi kedalam kendala dari internal dan eksternal. Kendala dari internal yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh para sesepuh atau kelompok kesenian koromong kepada generasi muda sehingga kurang ditangkap dengan baik oleh generasi muda. Selain itu juga apresiasi generasi muda terhadap kesenian koromong itu juga masih kurang baik sebab generasi muda sebagai agen penerus kebudayaan merasa kurang puas dengan sosialisasi yang dilakukan dari pihak kesenian koromong. Kendala dari eksternal kurangnya penerapan kesenian koromong di persekolahan yang hanya sedikit sekolah yang mau ikut menyosialisasikan kesenian koromong.
4. Terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pewarisan kesenian koromong, upaya untuk mengatasi kendala dari internal dan eksternal. Untuk mengatasi kendala dari internal yaitu adanya pembinaan di desa terhadap masyarakat akan pentingnya kesenian koromong itu, tidak hanya bisa memainkan namun harus mengetahui nilai-nilai yang ada di dalam kesenian koromong. Upaya untuk mengatasi kendala

dari eksternal yaitu dari lembaga pendidikan SMA Rancakalong dengan memasukan kesenian koromong kedalam pelajaran yang dinamakan mata pelajaran penyadapan dengan tujuan siswa yang masuk ke SMA Rancakalong diwajibkan mengikuti pelajaran tersebut dengan langsung terjun kedalam masyarakat yang mempunyai sebuah kesenian yang khas dan nantinya siswa akan belajar dan di pertunjukan di sekolah sebagai bentuk dari proses pewarisan kepada generasi muda.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, Berdasarkan temuan yang diperoleh implikasi dari hasil temuan penelitian ini yaitu secara lengkap dan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Implikasi karya ilmiah ini terhadap masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan gambaran umum berupa kesadaran masyarakat akan kesenian koromong dan mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian koromong dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi kelompok kesenian koromong sekaligus pupuhu atau tokoh dari kesenian koromong

Implikasi karya ilmiah ini terhadap kelompok kesenian koromong sekaligus pupuhu atau tokoh dari kesenian koromong adalah memberikan pengetahuan khusus mengenai hambatan dan upaya dalam mewariskan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda. Dan juga dapat memberikan masukan atau bahan evaluasi sebagai perbaikan atau evaluasi untuk meningkatkan proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda.

3. Bagi pemerintah Desa

Implikasi karya ilmiah ini terhadap pemerintah Desa adalah memberikan pengetahuan berupa upaya untuk pelestarian dan pewarisan kesenian

koromong kepada generasi muda yang wajib dilakukan karena menyangkut dengan regenerasi dari kesenian koromong.

4. Pemerintah kabupaten

Implikasi karya ilmiah ini terhadap Pemerintah kabupaten adalah memberikan pengetahuan berupa upaya untuk pelestarian kesenian koromong kepada generasi muda di sebagai bentuk dari regenerasi kebudayaan khususnya di kabupaten Sumedang.

5. Bagi siswa

Implikasi karya ilmiah ini terhadap siswa adalah memberikan pengetahuan yang bersifat khusus kepada siswa berupa nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang terkandung di dalam kesenian koromong dan pentingnya budaya daerah terutama kesenian koromong dalam kehidupan di sekolah.

6. Bagi Departemen Pendidikan PKn

Implikasi karya ilmiah ini terhadap Departemen Pendidikan PKn adalah memberikan pengetahuan dan gambaran umum mengenai budaya kewarganegaraan yang ada di masyarakat Cikubang yang masih harus dikembangkan dengan dukungan pihak institusi. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas budaya kewarganegaraan.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Implikasi karya ilmiah ini terhadap peneliti selanjutnya adalah memberikan pengetahuan serta gambaran umum dan khusus mengenai proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong, upaya dan hambatan dalam proses pewarisan nilai-nilai kesenian koromong, dan dalam temuan di lapangan didapatkan pola yang dapat menjadi referensi untuk mewariskan nilai-nilai kesenian koromong kepada generasi muda.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang

pewarisan nilai-nilai kesenian di masyarakat. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, hendaknya terus melakukan proses pewarisan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam kesenian koromong, tingkatkan sosialisasi kepada generasi muda melalui nilai-nilai kesenian koromong agar generasi muda dengan mudah menerima kesenian koromong untuk di jadikan sebagai sebuah kesenian yang biasa dilakukan.
2. Bagi kelompok kesenian koromong sekaligus pupuhu atau tokoh dari kesenian koromong, hendaknya membuat jadwal yang pasti dalam latihan kesenian koromong agar generasi muda dapat menyesuaikan waktu yang akan di pakai untuk melakukan latihan agar tidak bentrok dengan kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda.
3. Bagi pemerintah Desa hendaknya memberi dukungan penuh terhadap pengembangan dan pembinaan masyarakat terhadap kesenian koromong baik berupa moril maupun materil sebagai bentuk pembangunan di bidang kemasyarakatan.
4. Pemerintah kabupaten hendaknya memberikan kebijakan yang mendorong terwujudnya pengembangan kesenian daerah secara spesifik.
5. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih giat lagi belajar kesenian koromong dan tidak hanya keseniannya saja melainkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian koromong.
6. Bagi Departemen Pendidikan PKn meliputi:
 - a. Memperbanyak kajian mengenai *Civic Culture* di dalam masyarakat. Perbanyak kajian mengenai keterkaitan berbagai konsep PKn kemasyarakatan dengan kebudayaan sebagai wadah dalam menganalisis permasalahan PKn kemasyarakatan yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - b. Mewadahi mahasiswa PKn untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah agar mahasiswa memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat dirumuskan solusinya bersama-sama.

7. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dirasa masih belum memuaskan dan masih banyak hal-hal yang harus dikaji, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan yang bukan hanya pada proses pewarisannya saja, melainkan juga mengkaji dampak dari proses pewarisan nilai-nilai budaya kesenian koromong terhadap kehidupan masyarakat. Pengembangan konsep *civic culture* terutama dalam hal kebudayaan daerah masih belum banyak dilakukan sehingga peluang pengembangan untuk menjadi salah satu kajian ilmu kewarganegaraan sangat besar.